

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis penelitian 7 Kota serta 12 Kabupaten Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan variabel Kemiskinan, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang dilakukan dengan metode data panel, dari olah data IPM yang signifikan berpengaruh pada Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, serta variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terkait Kemiskinan.

Hasil uji keseluruhan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dari 7 Kota dan 12 Kabupaten di Sumatera Barat, uji F mendapatkan kesimpulan bahwasanya secara bersamaan mempengaruhi kemiskinan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan mengenai pembahasan Kemiskinan, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat di temukan beberapa saran, yakni:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat diharap untuk bisa lebih aktif dalam meningkatkan kualitas SDM dengan cara meningkatkan IPM dan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi tingkat pengangguran terbuka agar angka kemiskinan dapat menurun di Sumatera Barat.

2. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan tenaga kerja yang besar dan meningkatkan investasi pada proyek padat karya. Selain itu, untuk menghindari angka pengangguran yang tinggi, setiap orang harus memiliki jiwa wirausaha sendiri sehingga ketika mencari pekerjaan tidak hanya menunggu lowongan, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan dengan demikian membuka lapangan kerja baru. Hal yang sama berlaku untuk pekerjaan baru orang lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih sempurna dengan menambahkan variabel dan rentang waktu.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

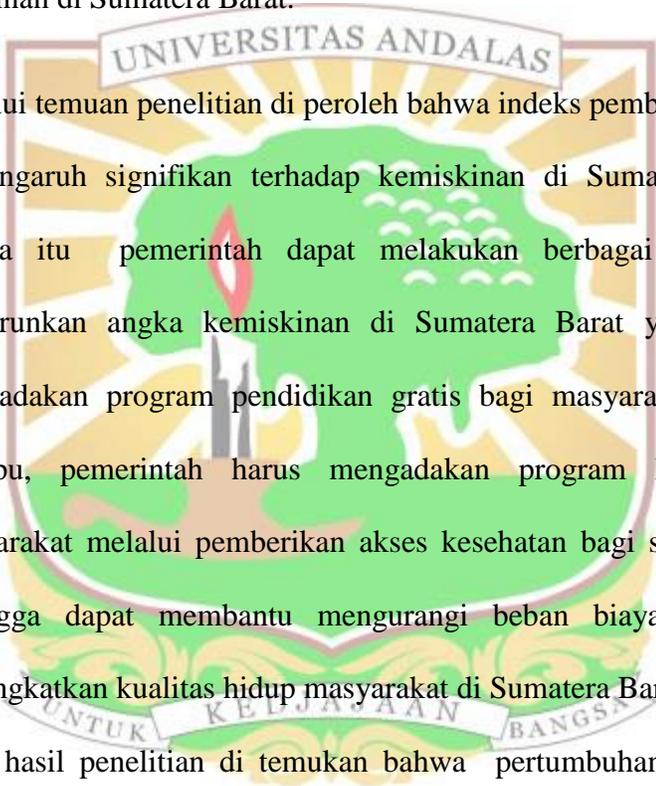
Kemiskinan adalah masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya aspek ekonomi tetapi juga sosial, budaya dan aspek lingkungan. Dalam studi ini peneliti hanya fokus pada aspek ekonomi khususnya Pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran.

Dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan tentunya tiga variabel yang diteliti belum dapat menjadi acuan, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel yang belum diteliti dalam kajian ini, disamping itu

dengan penggunaan data panel karakteristik kemiskinan di setiap daerah tidak dapat digambarkan dengan rinci.

#### **5.4 Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan implikasi kebijakan dari variable indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

- 
1. Melalui temuan penelitian di peroleh bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Oleh karena itu pemerintah dapat melakukan berbagai program untuk menurunkan angka kemiskinan di Sumatera Barat yaitu pemerintah mengadakan program pendidikan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu, pemerintah harus mengadakan program kesehatan untuk masyarakat melalui pemberian akses kesehatan bagi seluruh penduduk sehingga dapat membantu mengurangi beban biaya kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Sumatera Barat.
  2. Pada hasil penelitian di temukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat. Pemerintah dapat melakukan upaya menurunkan angka kemiskinan melalui pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat di lakukan kebijakan pembangunan infrastruktur yang memadai untuk masyarakat, pembanguan sector produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kebijakan pendidikan

dan pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi dan kerampilan tenaga kerja.

3. Hasil penelitian tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat di sebabkan banyaknya pengangguran yang bekerja dengan jam kerja rendah dan tercatat sebagai penduduk tidak bekerja. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan kebijakan penciptaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka kemiskinan, program magang dan pendamping agar bisa mencocokkan keterampilan pencari kerja.

